

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Timur

2022



Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Timur

2022



**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN KOLAKA TIMUR 2022**

ISBN : 978-623-93152-1-4

Nomor Publikasi : 74110.2220

Katalog BPS : 4102002.7411

Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman : x + 42 Halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Timur

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Timur

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Timur

Dicetak oleh:

-

Dilarang menggunakan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

KATA PENGANTAR

“INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KOLAKA TIMUR 2022” diterbitkan pada tahun 2022 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kolaka Timur. Publikasi ini disusun dalam upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen data terkait data-data pembangunan manusia. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Timur dan data sekunder dari Instansi terkait. Adapula perbandingan antar wilayah kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dapat menunjukkan sejauh mana pembangunan manusia Kabupaten Kolaka Timur dibandingkan kabupaten di sekitarnya.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan penerbitan publikasi seperti ini di masa yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi konsumen data. Amin.

Tirawuta, Desember 2022
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KOLAKA TIMUR



Burhanuddin, SE., M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KATALOG	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	5
1.3 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 Metodologi	7
2.1 Konsep dan Definisi	7
2.2 Sumber Data	12
BAB 3 Kondisi Sosial	13
Ekonomi	
3.1 Kependudukan	13
3.2 Kesehatan	16
3.3 Pendidikan	18
3.4 Ketenagakerjaan	20
3.5 Perekonomian	21
BAB 4 Gambaran IPM	
Kabupaten Kolaka	
Timur	25
4.1 Perkembangan IPM	25
4.2 Perbandingan antar	
Daerah	27
BAB 5 Penutup	39
5.1 Kesimpulan	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM yang digunakan dalam perhitungan.....	9
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2017-2021.....	14
Tabel 3.2 Luas, Jumlah, dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2021.....	15
Tabel 3.3 Statistik Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2021.....	16
Tabel 3.4 Indikator Pendidikan Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2021.....	19
Tabel 3.5 Statistik Ketenagakerjaan Kolaka Timur Tahun 2019-2021.....	20
Tabel 3.6 Tenaga Kerja Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2021.....	21
Tabel 4.1 Komponen-komponen Penyusun IPM Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2014-2021.....	27
Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Antar Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara Tahun 2021.....	29
Tabel 4.3 Komponen Indeks Pembangunan Manusia ntar Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara Tahun 2021.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Grafik 3.1 Persentase Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2021.....	14
Grafik 3.2 Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan untuk Makanan dan Non-Makanan Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2020-2021.....	22
Grafik 3.3 Persentase Pengeluaran Penduduk untuk Makanan dan Non-makanan Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019-2021.....	23
Grafik 4.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2014-2021.....	26
Grafik 4.2 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2021.....	31
Grafik 4.3 Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten Kolaka Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2021.....	32
Grafik 4.4 Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kolaka Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2021.....	34
Grafik 4.5 Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Kolaka Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2021.....	36
Grafik 4.6 Perbandingan Pengeluaran Perkapita Kabupaten Kolaka Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2021.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep pembangunan manusia secara umum memiliki makna yang sangat luas. Namun, ide dasar pembangunan manusia itu sendiri berputar pada pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia. Adapun fokus utama dari ide dasar tersebut terletak pada poin manusia dan kesejahteraannya. *United Nations Development Programme* (UNDP) menempatkan manusia sebagai kekayaan hakiki bagi sebuah bangsa. Oleh karenanya, tujuan utama dari pembangunan manusia adalah menciptakan lingkungan yang mampu memberikan masyarakat kesehatan, umur yang panjang, dan kehidupan yang produktif. Hal ini tampak sangat sederhana namun nyatanya sering terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek manusia, contohnya mengumpulkan pendapatan.

Selama ini, seringkali yang menjadi tujuan utama bagi sebuah negara hanyalah mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya. Suatu negara akan dilabeli sebagai negara yang maju atau makmur apabila memiliki parameter keberhasilan kinerja ekonomi yang identik dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Demi mencapai tujuan itu seringkali aspek kehidupan lainnya seperti kesehatan atau pendidikan menjadi terabaikan. Hal ini tidaklah mengherankan karena jauh sebelum konsep pembangunan manusia berkembang, konsep klasik pembangunan hanyalah berputar pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Konferensi Internasional bertema Asia 2015 di London pada 6-7 Maret 2006 paradigma pertumbuhan ekonomi tersebut tidak selamanya efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan menekan angka pengangguran bila tidak diikuti oleh pemerataan distribusi



pendapatan. Diperlukan sebuah parameter lainnya yang bersama-sama dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Kemudian muncul sebuah paradigma baru untuk mengukur keberhasilan pembangunan dari sisi manusia atau lebih dikenal dengan pembangunan manusia.

Banyak alasan mengapa pembangunan manusia mendapatkan tempat yang istimewa dalam program pembangunan. Dalam sejarah di dunia terbukti bahwa sangat jarang negara yang mampu berkembang dan tumbuh hanya dengan mengandalkan sumber daya alam yang dimilikinya. Korea Selatan dan Korea Utara adalah sebuah contoh kontras keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Korea Utara jauh tertinggal dibandingkan dengan Korea Selatan yang miskin sumber daya alam tetapi sukses dalam mengembangkan sumber daya manusia. Di samping itu pengalaman menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dianggap mampu mengurangi kemiskinan menjadi kurang efektif tanpa diimbangi dengan pengurangan kesenjangan pendapatan. Fakta lainnya yaitu di Amerika Latin membuktikan bahwa tingginya tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan telah menghambat potensi-potensi pertumbuhan ekonomi. Masalah itu sebagian besar timbul karena negara-negara Amerika Latin cenderung mengabaikan investasi pada manusia, khususnya rumah tangga miskin. Akibatnya, saat kesempatan ekonomi meluas, kelompok rumah tangga ini tertinggal dan pada gilirannya menimbulkan masalah sosial.

Perbaikan kesenjangan hanya bisa dicapai dengan melakukan investasi pada pembangunan manusia, baik dalam meningkatkan akses dan kualitas di bidang pendidikan maupun meningkatkan akses, kualitas, dan layanan di bidang kesehatan.

Pembangunan manusia adalah suatu proses memperluas pilihan-pilihan bagi manusia. Di antara pilihan-pilihan hidup yang terpenting adalah

pilihan untuk hidup sehat, untuk menikmati umur panjang dan sehat, untuk hidup cerdas, dan berkehidupan mapan.

Paradigma pembangunan manusia terdiri dari empat komponen utama, yaitu:

- **Produktivitas.** Masyarakat harus dapat meningkatkan produktivitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia.

- **Ekuitas.** Masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan ini.

- **Kesinambungan.** Akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup harus dilengkapi.

- **Pemberdayaan.** Pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat, dan bukan tanpa mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Tingkat capaian pembangunan manusia telah mendapatkan perhatian dari penyelenggara negara agar hasil-hasil pembangunan tersebut dapat diukur dan dibandingkan. Terdapat berbagai ukuran pembangunan manusia yang telah dibuat, namun tidak seluruhnya dapat dijadikan sebagai sebuah ukuran standar yang dapat digunakan untuk perbandingan antar waktu dan antar wilayah. Luasnya cakupan pembangunan manusia menjadikan



pengukuran pembangunan manusia akan menjadi sulit untuk dianalisis. Sehingga, diperlukan pemilihan faktor-faktor yang paling utama yang mampu menggambarkan dengan baik nilai pembangunan manusia yang telah dicapai. Adapun dua faktor penting yang dinilai efektif dalam pembangunan manusia adalah pendidikan dan kesehatan. Kedua faktor ini dianggap sebagai kebutuhan dasar manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Oleh karena itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan sebuah ukuran standar pembangunan manusia yang dapat digunakan secara internasional yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Indeks komposit ini terbentuk atas empat komponen indikator, yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita disesuaikan. Indikator angka harapan hidup merefleksikan dimensi hidup sehat dan umur panjang. Indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah merepresentasikan output dari dimensi pendidikan. Indikator pengeluaran per kapita disesuaikan untuk menjelaskan dimensi ekonomi dan hidup layak.

Untuk memperoleh indeks pembangunan manusia yang tinggi diperlukan adanya fasilitas pendukung guna mengoptimalkan ketiga dimensi tersebut bagi tiap daerah. Berdasarkan pengalaman pembangunan manusia di beberapa negara, untuk mempercepat pembangunan manusia dapat dilakukan dengan distribusi pendapatan yang merata dan alokasi belanja publik yang memadai untuk bidang pendidikan dan kesehatan. Sebagai contoh sukses adalah Korea Selatan yang tetap konsisten mengaplikasikan dua hal tersebut. Sebaliknya Brazil harus mengalami kegagalan karena ketimpangan distribusi pendapatan dan alokasi belanja publik yang kurang memadai untuk bidang pendidikan dan kesehatan (UNDP, Bappenas, BPS, 2004).



Saat ini isu perkembangan pembangunan manusia telah ditanggapi serius oleh pemerintah Indonesia dan perkembangannya pun kini semakin positif. Hal ini ditandai dengan dijadikannya IPM sebagai salah satu alokator Dana Alokasi Umum (DAU) untuk mengatasi kesenjangan keuangan antar wilayah (*fiscal gap*) dan memacu percepatan pembangunan di daerah. Alokator lain yang digunakan untuk mendistribusikan DAU adalah luas wilayah, jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). Dengan adanya DAU diharapkan daerah yang mempunyai IPM rendah mampu untuk mengejar ketertinggalannya dari daerah lain yang mempunyai IPM lebih baik karena memperoleh alokasi dana yang berlebih. Namun hal ini tergantung pada kebijakan dan strategi pembangunan dari masing-masing daerah apakah mampu memanfaatkan kucuran dana yang ada untuk mencapai hasil pembangunan khususnya pembangunan manusia secara lebih baik.

Publikasi “Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Timur 2022” ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kondisi, posisi dan perkembangan-pembangunan manusia serta komponen-komponen penyusunnya dibandingkan dengan daerah lain dan periode sebelumnya.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penyusunan publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai gambaran secara umum perkembangan pembangunan manusia di Kabupaten Kolaka Timur. Hal ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pemerintah daerah dalam rangka memenuhi sebagian kebutuhan data untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan manusia dan dapat menjadi masukan dalam penyusunan rencana kebijakan selanjutnya.

1.3 Sistematika Penulisan



Pada Bab 1 akan diuraikan mengenai latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan publikasi ini. Kemudian di Bab 2 akan diulas mengenai metodologi, yang terdiri dari konsep definisi, meliputi IPM, angka harapan hidup (AHH), angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan daya beli. Selain itu juga akan ada ulasan terkait sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini. Selanjutnya pada Bab 3 akan dibahas terkait kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Kolaka Timur yang meliputi gambaran kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan perekonomian. Ulasan mengenai perkembangan IPM beserta perbandingan antar daerah akan dibahas pada Bab 4. Kemudian Bab 5 adalah penutup yang berisi kesimpulan.

<https://koltimkab.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI

2.1 Konsep dan Definisi

Pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan; dan kehidupan yang layak.

Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme-UNDP*). Oleh karena itu, pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging people's choices*).

2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertama kali dikenalkan oleh UNDP pada tahun 1990. IPM digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kinerja pembangunan manusia pada suatu wilayah. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM mempunyai manfaat antara lain:

- 
- a. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk);
 - b. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara;
 - c. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

IPM dibangun oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Ketiga dimensi ini mempunyai pengertian yang luas terkait indikator-indikator pengukurannya. Pada dimensi kesehatan, digunakan indikator Angka Harapan Hidup (AHH) dalam pengukurannya. Untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Sedangkan untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*/PPP).

Indikator-indikator tersebut merupakan indikator baru dalam perubahan metodologi penghitungan IPM. Perubahan metodologi penghitungan ini didasarkan pada beberapa indikator yang sudah tidak tepat untuk digunakan lagi. Seperti angka melek huruf, sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selanjutnya, produk domestik bruto per kapita juga tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Selain itu, perubahan juga terjadi pada rumus penghitungannya, yang semula menggunakan rata-rata aritmatik, berubah menjadi rata-rata geometrik.

Adapun rumus penghitungan IPM adalah sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Nilai indeks yang dihasilkan, dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, yakni:

- a. Kelompok “sangat tinggi” : $IPM \geq 80$
- b. Kelompok “tinggi” : $70 \leq IPM < 80$
- c. Kelompok “sedang” : $60 \leq IPM < 70$
- d. Kelompok “rendah” : $IPM < 60$

Layaknya pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan IPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ IPM = \frac{(IPM_t - IPM_{t-1})}{IPM_{t-1}}$$

Berikut standar nilai yang digunakan BPS dalam penghitungan IPM berdasarkan UNDP.

Tabel 2.1 Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM yang Digunakan dalam Penghitungan

Indikator Komponen IPM [=X(i)]	Nilai		Catatan
	Maks	Min	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Harapan Hidup	85	20	Sesuai standar global (UNDP)
Angka Harapan Lama Sekolah	18	0	Sesuai standar global (UNDP)
Rata-rata lama sekolah	15	0	Sesuai standar global (UNDP)

Konsumsi Perkapita yang disesuaikan (pendekatan terhadap daya beli) 26.572.352* 1.007.436** UNDP menggunakan PDB per kapita riil yang disesuaikan

Keterangan: *) Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris), yaitu di Kabupaten Tolikara, Papua.

**) Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN), yaitu perkiraan pengeluaran perkapita Jakarta Selatan tahun 2025. Sumber: BPS 2016

2.1.2 Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Indikator ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan, khususnya di bidang kesehatan. Meningkatnya AHH dapat diartikan bahwa terdapat keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan yang ditandai dengan membaiknya kondisi sosial ekonomi dan membaiknya kesehatan masyarakat beserta lingkungannya.

Rumus yang digunakan dalam menghitung dimensi kesehatan adalah sebagai berikut:

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

2.1.3 Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Harapan lama sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling* (EYS) dan rata-rata lama sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling* (MYS) digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan/pendidikan. HLS didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia

7 tahun ke atas. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Sedangkan RLS menggambarkan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal yang pernah dijalani. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas mengikuti standard internasional yang digunakan oleh UNDP. RLS juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang dalam suatu wilayah.

Dimensi pendidikan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

2.1.4 Daya Beli/*Purchasing Power Parity* (PPP)

Badan Pusat Statistik mengukur dimensi standar hidup layak menggunakan indikator rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity*) berbasis formula Rao. Berikut rumus penghitungan yang digunakan:

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$$

2.1.5 *Shortfall*

Membandingkan antara capaian yang telah ditempuh pada suatu periode tertentu dengan capaian yang harus ditempuh untuk mencapai suatu titik ideal dalam menganalisis IPM, digunakanlah suatu penghitungan yang disebut *shortfall*. Capaian suatu indikator dikatakan “cepat” apabila nilai *shortfall* di atas 1,7 dan dikatakan “menengah” apabila nilai *shortfall* di atas 1,5. Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{I_t - I_{t-1}}{100 - I_{t-1}} \times 100$$

Keterangan :

r : *Shortfall*

I_t : Indeks pada tahun t

I_{t-1} : Indeks pada setahun yang lalu atau pada tahun $t-1$

2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari data yang dimiliki seksi Neraca, berupa data IPM dan indikator penyusunnya. Selain itu, data-data sosial ekonomi lainnya bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Kemudian data gambaran umum Kabupaten Kolaka Timur dalam publikasi Kolaka Timur dalam Angka.

BAB III

KONDISI SOSIAL EKONOMI

3.1 Kependudukan

Penduduk sebagai sumber daya manusia merupakan faktor penting dan berperan besar dalam proses pembangunan. Dengan adanya penduduk, sumber daya alam dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkesinambungan. Indonesia memiliki populasi penduduk sekitar 260 juta jiwa. Besarnya jumlah penduduk di Indonesia dapat menjadi potensi dan memberikan manfaat yang besar jika memiliki kualitas yang baik, namun kualitas sumber daya manusia yang rendah menjadi hambatan dan beban bagi Indonesia dalam proses pembangunan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia tentu saja tidak akan mampu mengelola sumber daya alam secara maksimal. Upaya pemerintah dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia merupakan tantangan yang besar bagi Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, diperlukan suatu kebijakan dan strategi pembangunan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan indikator-indikator kependudukan untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang ditimbulkan dari pertumbuhan penduduk yang cepat.

Berdasarkan hasil proyeksi sensus penduduk 2020, jumlah penduduk Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2021 berkisar 120.966 jiwa, dengan rasio jenis kelamin sebesar 106. Artinya, dari 100 penduduk berjenis kelamin laki-laki terdapat 106 penduduk berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Kolaka Timur lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan.

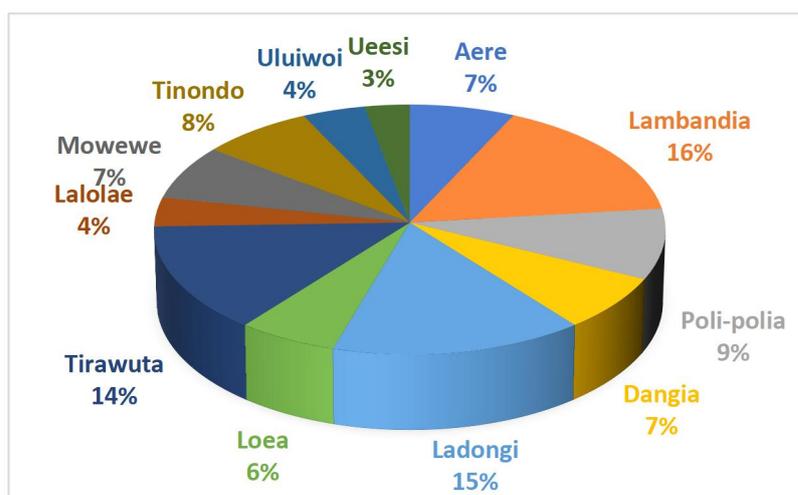
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Penduduk			Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	65.773	62.381	128.154	104,37
2018	67.208	63.652	130.860	105,58
2019	68.484	64.840	133.324	105,61
2020	62.064	58.635	120.699	105,84
2021	62.141	58.825	120.966	106

Sumber: Proyeksi Sensus Penduduk 2020, Kolaka Timur dalam Angka 2022

Jika melihat menurut kecamatan, penduduk terbanyak pada tahun 2021 terdapat di Kecamatan Lambandia yang menyumbang 16,22 persen dari total jumlah penduduk di Kabupaten Kolaka Timur atau sebanyak 19.623 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling kecil terdapat di Kecamatan Ueesi yang menyumbang 3 persen dari total penduduk di Kolaka timur atau sekitar 3.625 jiwa.

Grafik 3.1 Persentase Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2021



Sumber: Kabupaten Kolaka Timur dalam Angka 2022

Tabel 3.2 Luas, Jumlah, dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2021

Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aere	138,35	8.458	61
Lambandia	113	19.623	174
Poli-polia	133,53	10.034	83
Dangia	172,72	8.521	49
Ladongi	122,88	18.367	149
Loea	107,94	7.270	67
Tirawuta	206,8	16.848	81
Lalolae	75,39	4.593	61
Mowewe	155,29	8.563	55
Tinondo	261,13	9.006	34
Uluiwoi	712,39	5.058	7
Ueesi	1.435,32	3.625	3
Jumlah	3.634,74	120.966	33

Sumber: Kabupaten Kolaka Timur dalam Angka Tahun 2022

Persebaran penduduk antar kecamatan di Kabupaten Kolaka Timur terlihat belum merata. Hal ini terlihat dari kepadatan penduduk di masing-masing kecamatan yang cukup timpang. Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Lambandia merupakan kecamatan terpadat, dimana kepadatan penduduknya mencapai 174 jiwa tiap km². Sedangkan Kecamatan Ueesi merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 3 jiwa tiap km². Hal ini dikarenakan kondisi geografis di Kecamatan Ueesi, dimana dengan wilayah yang luas sebagian besarnya merupakan kebun dan hutan.

3.2 Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kabupaten Kolaka Timur terbilang sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh telah tersedianya rumah sakit, praktik dokter, apotek, posyandu, hingga puskesmas yang tersebar diseluruh kecamatan. Adanya fasilitas kesehatan ini, ditunjang juga oleh tersedianya tenaga medis yang cukup. Berikut data statistik kesehatan Kabupaten Kolaka Timur.

Tabel 3.3 Statistik Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2021

Uraian	Fasilitas Kesehatan				Tenaga Kesehatan				
	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek	Bidan	Perawat	Dokter	Ahli Gigi	Farmasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aere	-	1	-	-	27	10	1	-	1
Lambandia	-	1	4	1	34	23	2	1	2
Poli-polia	-	1	-	-	24	13	1	-	1
Dangia	-	1	1	-	22	17	1	-	-
Ladongi	1	1	2	2	18	19	1	1	-
Loea	-	1	1	1	17	16	2	-	1
Tirawuta	-	1	2	2	18	10	3	2	2
Lalolae	-	1	-	-	2	11	1	1	1
Mowewe	-	1	2	-	24	22	1	2	3
Tinondo	-	1	1	-	18	13	1	-	2
Uluiwoi	-	1	1	-	18	14	2	2	1
Ueesi	-	1	4	-	6	7	-	1	1
Kolaka Timur	1	12	18	6	228	175	16	10	15

Sumber: Kabupaten Kolaka Timur dalam Angka Tahun 2022



Sampai dengan tahun 2021, terdapat satu rumah sakit di Kabupaten Kolaka Timur yaitu RSUD Kab. Kolaka Timur. Sedangkan untuk puskesmas sudah tersebar di seluruh kecamatan yaitu masing-masing sebanyak satu unit. Ketersediaan fasilitas terbanyak adalah puskesmas pembantu yaitu sebanyak 18 unit. Sedangkan untuk apotek baru terdapat di Kecamatan Lambandia, Poli-polia, Ladongi, Loea dan Tirawuta.

Selain fasilitas kesehatan, hal yang sangat mendukung adalah ketersediaan tenaga kesehatan atau tenaga medis sebagai subjek yang melakukan pengobatan dan penanganan medis. Pada tahun 2021, sebaran dokter, bidan, dan perawat sudah merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Kolaka Timur yaitu sebanyak 16 dokter, 228 bidan, dan 175 perawat. Jumlah terbanyak berada di Kecamatan Lambandia yaitu sebanyak 2 dokter, 34 bidan, dan 23 perawat. Untuk ahli gizi tersebar di seluruh kecamatan kecuali Kecamatan Aere, Poli-polia, Dangia, Loea dan Tinondo, dengan yang terbanyak sebanyak 2 ahli gizi di Kecamatan Tirawuta, Mowewe dan Uluiwoi. Untuk jumlah tenaga farmasi sudah tersebar di seluruh kecamatan kecuali di Kecamatan Dangia dan Ladongi dengan jumlah 3 tenaga di Mowewe, 2 di Tinondo, Tirawuta dan Lambandia dan 1 di masing-masing kecamatan lainnya.

3.3 Pendidikan

Edgar Faure, ketua *The Internatiobal Commision for Education Development*, pada tahun 1972 menyuarkan sebuah program yang ide dasarnya adalah pembangunan manusia jangka panjang atau dikenal dengan *long life education*. Dalam program tersebut, Edgar menekankan bahwa menyelenggarakan pendidikan yang layak bagi setiap warganya merupakan tugas negara yang paling penting. Indonesia, jauh sebelum Edgar menyuarkan idenya tersebut, telah lebih dahulu meletakkan pendidikan

sebagai salah satu tujuan pembangunan yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945.

Dalam pembukaan UUD 1945 telah diamanatkan kepada pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia sebuah pesan penting terkait dengan kemajuan bangsa Indonesia. Pesan yang terkandung dalam tujuan bangsa Indonesia itu ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan sebuah perjuangan dan usaha melalui kegiatan pendidikan. Dari rumusan Pembukaan UUD 1945 tersebut maka lahirlah Pasal 31 UUD 1945 yang dengan sangat jelas mengatur bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Banyak cara yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Diantaranya adalah dengan menyelenggarakan program wajib belajar 9 tahun. Maksud dan tujuan pelaksanaan wajib belajar adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memasuki sekolah dengan biaya murah dan terjangkau oleh kemampuan masyarakat.

Tabel 3.4 Indikator Pendidikan Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2021

Uraian	2021
(1)	(2)
Sekolah	
SD/MI	149
SMP/Mts	57
SMA/MA/SMK	29
Guru	
SD/MI	1.520
SMP/Mts	722
SMA/MA/SMK	490
Murid	
SD/MI	12.842
SMP/Mts	5.934
SMA/MI/SMK	5.804

Rasio Murid/Guru	
SD/MI	8
SMP/Mts	8
SMA/MA/SMK	12
Rasio Murid/Sekolah	
SD/MI	86
SMP/Mts	104
SMA/MA/SMK	200
Angka Partisipasi Sekolah	
7-12	98,94
13-15	96,62
16-18	67,08

Sumber : Kabupaten Kolaka Timur dalam Angka Tahun 2022

Pada tahun 2021, APS 7-12 tahun Kabupaten Kolaka Timur sebesar 98,94 persen, artinya hampir seluruh penduduk berusia 7-12 tahun di Kabupaten Kolaka Timur sedang bersekolah. Kemudian sekitar 96 persen penduduk Kolaka Timur berusia 13-15 tahun sedang bersekolah. Sedangkan untuk kelompok umur 16-18 tahun di Kabupaten Kolaka Timur lebih dari separuh penduduk yang sedang bersekolah, tepatnya sebesar 67 persen. Semakin tinggi kelompok umurnya semakin kecil angka partisipasi sekolahnya. Hal ini terjadi karena pada umumnya, menjelang usia remaja hingga dewasa, beberapa anak (terutama anak laki-laki) putus sekolah untuk bekerja agar membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

Tingkat partisipasi sekolah ini ditunjang oleh tersedianya fasilitas pendidikan yang berupa 149 sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, dimana setiap sekolah rata-rata menampung 86 hingga 200 murid. Selain itu terdapat 2.732 guru yang tersebar di seluruh Kabupaten Kolaka Timur, dimana setiap guru rata-rata mengajar 8 sampai dengan 12 murid.

3.4 Ketenagakerjaan

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kolaka Timur pada Agustus 2021 sebanyak 77 ribu orang, turun seribu orang dibanding Agustus 2020. Sejalan dengan jumlah angkatan kerja yang mengalami penurunan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga menurun sebesar 2,89 persen poin. Dalam setahun terakhir, jumlah penduduk Kolaka Timur yang bekerja turun sebesar seribu orang.

Tabel 3.5 Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019-2021

Uraian	2019	2020	2021
(1)	(3)	(4)	(4)
TPAK (%)	77,37	77,68	74,79
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	3,25	3,29	3,44
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	96,75	96,71	96,56

Sumber : Sakernas Kabupaten Kolaka Timur, 2019-2021

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional, dalam setahun terakhir, pengangguran meningkat sebesar 90 orang. Sejalan dengan itu, TPT naik menjadi 3,44persen. Kenaikan TPT ini diikuti penurunan kesempatan kerja menjadi 96,56 persen. Dilihat dari tingkat pendidikan, SMA/Sederajat merupakan yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 1,96 persen, kemudian disusul SD ke bawah sebesar 1,18 persen.

Menurut lapangan pekerjaan utamanya, persentase terbesar berada pada lapangan usaha Sektor Jasa yaitu sekitar 50 persen penduduk atau sekitar 37.657 pekerja, dengan dominasi pekerja laki-laki. Lapangan pekerjaan terbesar kedua di Kabupaten Kolaka Timur berada pada sektor Pertanian yaitu sebesar 39 persen atau sekitar 29.062 pekerja, dengan

tenaga kerja laki-laki yang lebih banyak dibanding tenaga kerja perempuan. Diikuti sektor industri pengolahan atau manufaktur sebesar 11 persen atau sekitar 8.033 pekerja. Di setiap lapangan usaha, tenaga kerja laki-laki selalu mendominasi.

Tabel 3.6 Tenaga Kerja Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2021

Lapangan Usaha Tiga Kategori	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	20.177	8.885	29.062
Industri Pengolahan/Manufaktur	6.624	1.409	8.033
Jasa	19.434	18.223	37.657
Total	46.235	28.517	74.752

Sumber : Sakernas Kabupaten Kolaka Timur, Agustus 2021

3.5 Perekonomian

Grafik 3.2 di bawah memperlihatkan data pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk kelompok makanan dan bukan makanan di Kolaka Timur tahun 2020-2021. Pada tahun 2021 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk konsumsi makanan adalah sebesar Rp 500.850,- atau sebesar 50,06 persen dari total pengeluaran. Hal ini menunjukkan pengurangan secara jumlah sebesar Rp. 23.369,- (4,66 persen). Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk konsumsi bukan makanan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu dari semula Rp. 483.415,- (47,98 persen) menjadi Rp. 499.709,- (49,94 persen) pada tahun 2021.

Grafik 3.2 Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Makanan dan Non-Makanan Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2020-2021



Sumber : Susenas Tahun 2020-2021

Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat melalui proporsi pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan dibandingkan non-makanan. Berdasarkan Grafik 3.3 di bawah ini, persentase pengeluaran untuk makanan masih lebih besar daripada non-makanan selama tiga tahun terakhir. Ini berarti bahwa sebagian pendapatan penduduk lebih besar dialokasikan untuk pengeluaran makanan.

Pada tahun 2020, perbandingan pengeluaran perkapita untuk makanan dibandingkan non mkanan sebesar 47,98 : 52,02. Kemudian proporsi pengeluaran untuk makanan menurun pada tahun 2021 menjadi 49,94 : 50,06. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kolaka Timur mengalami kenaikan yang disebabkan proporsi konsumsi makanannya semakin menurun daripada dua tahun sebelumnya.

Grafik 3.3 Persentase Pengeluaran Penduduk untuk Makanan dan Non-makanan Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019-2021



Sumber : Susenas Tahun 2019-2021



<https://koltimkab.bps.go.id>

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



BAB IV
GAMBARAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
KABUPATEN KOLAKA TIMUR

4.1 Perkembangan IPM

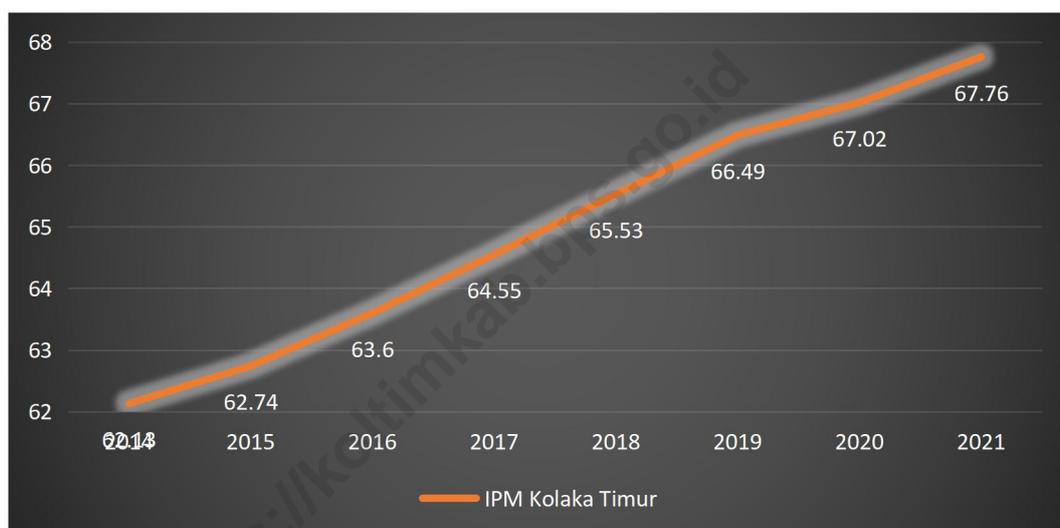
Tujuan utama pembangunan adalah terciptanya lingkungan yang mendukung masyarakat dapat menikmati umur panjang, sehat dan produktif dalam menjalani kehidupan. Tujuan ini akan dapat tercapai jika setiap orang memperoleh peluang seluas-luasnya untuk hidup sehat dan panjang umur, berpendidikan tinggi, serta memperoleh pendapatan yang cukup untuk menunjang kehidupannya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator dalam mengukur pembangunan, tidak terkecuali pembangunan di Kabupaten Kolaka Timur. IPM tersusun atas tiga aspek mendasar pembangunan manusia. Aspek kesehatan yang bermakna mempunyai umur panjang diwakili oleh indikator harapan hidup, aspek pendidikan yang direpresentasikan oleh indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta dimensi perekonomian yang bermakna kehidupan yang layak diukur melalui pengeluaran per kapita disesuaikan. Ketiga aspek tersebut dianggap mampu untuk merepresentasikan pembangunan manusia sehingga sampai saat ini penghitungan IPM masih menjadi rujukan negara-negara di dunia dalam mengukur perkembangan pembangunan manusia.

Perkembangan IPM dari tahun ke tahun sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang menyusunnya. Sedangkan komponen-komponen tersebut bervariasi untuk tiap kabupaten/kota. Secara umum, pembangunan manusia di Kabupaten Kolaka Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari yang semula 61,78 pada tahun 2013, meningkat secara perlahan menjadi 67,02 pada tahun 2020. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan

pada komponen-komponen penyusun IPM itu sendiri. Apa yang telah dicapai, tidak terlepas dari peran pemerintah dalam komitmennya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Grafik 4.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2014-2021



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada tahun 2014 hingga 2021, nilai IPM Kabupaten Kolaka Timur yang berkisar antara 60 sampai dengan 70, yang berarti berada dalam kategori IPM sedang. Selama periode 2014-2021, IPM Kabupaten Kolaka Timur meningkat sebesar 5,63 poin dengan rata-rata pertumbuhan 0,75 persen setiap tahunnya. Peningkatan level tertinggi IPM di Kabupaten Kolaka Timur terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,98 poin sehingga mendapatkan indeks sebesar 65,53 dimana sebelumnya berada pada 64,55 di tahun 2017.

Melihat dari capaian setiap komponen IPM pada tabel 4.1, harapan hidup penduduk Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2021 mencapai usia hingga 72 tahun. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan penduduk di Kabupaten Kolaka Timur sudah cukup baik. Dari sisi pendidikan, harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2021 mencapai

12,69 tahun, atau dapat diartikan harapan penduduk bisa menikmati pendidikan sampai dengan tamat SMA sederajat hingga Diploma I. Sedangkan rata-rata lama sekolahnya hanya 7 tahun atau setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) tetapi tidak sampai tamat. Selanjutnya dari sisi pengeluaran, rata-rata pengeluaran setiap penduduk di Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2019 sebesar Rp 7,7 juta setahun atau Rp 646.083 sebulan.

Tabel 4.1 Komponen-komponen Penyusun IPM Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2014-2021

Tahun	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengeluaran per Kapita (Rp.000)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	71,30	10,78	6,30	7.094	62,13
2015	71,50	11,06	6,39	7.157	62,74
2016	71,60	11,33	6,65	7.283	63,6
2017	71,70	11,58	6,90	7.499	64,55
2018	69,00	11,89	7,18	7.606	65,53
2019	72,30	12,15	7,35	7.832	66,49
2020	72,67	12,41	7,56	7.727	67,02
2021	72,82	12,69	7,84	7.753	67,76

Sumber : BPS Sulawesi Tenggara

4.2 Perbandingan Antar Daerah

Pembangunan daerah tidak dapat lagi bertumpu hanya pada peningkatan produksi atau peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Sebab, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak cukup hanya dengan melalui sektor perekonomian saja. Kondisi kependudukan yang terkait



dengan peluang untuk hidup panjang, dapat berpartisipasi dalam mengenyam pendidikan, dan menikmati hidup yang layak dinilai akan lebih mampu digunakan sebagai paradigma pembangunan. Hal ini dikarenakan pembangunan yang berorientasi pada manusia merupakan tujuan akhir dari pembangunan, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat pembangunan.

Penerapan otonomi daerah yang dimulai sejak masa reformasi, yakni pada tahun 1999, menyebabkan setiap daerah mulai belajar untuk membangun daerahnya secara mandiri. Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, dikatakan bahwa setiap daerah mempunyai hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adanya otonomi daerah ini menyebabkan roda pembangunan dalam pelaksanaannya terfokus pada wilayah kabupaten/kota. Tak terkecuali pembangunan manusia yang diulas pada pembahasan ini, dimana untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perlu diukur pada masing-masing kabupaten/kota, tidak terkecuali Kabupaten Kolaka Timur.

Untuk melihat sejauh mana tingkat pembangunan manusia di Kabupaten Kolaka Timur, perlu adanya perbandingan dengan wilayah lain, dalam hal ini kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, bisa juga dibandingkan dengan angka Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai angka yang dapat mempresentasikan angka rata-rata kabupaten/kota se-Sulawesi Tenggara.

4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Melihat tren dari tahun 2014 sampai dengan 2021, angka IPM Kabupaten Kolaka Timur menunjukkan tren yang positif. Akan tetapi,

kondisi IPM di Kabupaten Kolaka Timur masih di bawah angka IPM Provinsi Sulawesi Tenggara. Jika dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten disekitarnya, Kabupaten Kolaka Timur tergolong cukup rendah, bahkan menempati peringkat ke sebelas atau peringkat tujuh terbawah, berada di atas Bombana.

Kota yang memiliki IPM tertinggi adalah Kota Kendari dengan IPM sebesar 84,15. Posisi kedua ditempati oleh Kota Bau-bau yaitu sebesar 76,26. Kemudian disusul oleh Kabupaten Kolaka yang menempati ranking ketiga yaitu sebesar 73,56.

Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Antar Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara Tahun 2021

Wilayah	IPM 2021	Rangking
(1)	(2)	(3)
Buton	66,32	12
Muna	69,17	8
Konawe	71,48	4
Kolaka	73,56	3
Konawe Selatan	68,58	9
Bombana	66,25	13
Wakatobi	69,87	6
Kolaka Utara	69,50	7
Buton Utara	68,08	10
Konawe Utara	70,23	5
Kolaka Timur	67,76	11
Konawe Kepulauan	65,73	14

Muna Barat	65,48	15
Buton Tengah	64,55	17
Buton Selatan	64,99	16
Kota Kendari	84,15	1
Kota Baubau	76,26	2
Sulawesi Tenggara	71,66	

er : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Dibandingkan dengan angka IPM Provinsi Sulawesi Tenggara yang menggambarkan rata-rata seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara, angka IPM Kolaka Timur memang masih berada dibawah rata-rata. Akan tetapi, gap yang dihasilkan oleh kedua nilai IPM tersebut pada tahun 2021 lebih kecil dibandingkan tahun 2020, maka pemerintah Kolaka Timur perlu lebih serius lagi meningkatkan pembangunan di bidang sumber daya manusianya sehingga bukan hal yang mustahil angka IPM Kolaka Timur nantinya akan menyusul angka IPM Provinsi Sulawesi Tenggara.

Grafik 4.2 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2021



Sumber : BPS Sulawesi Tenggara

4.2.2 Angka Harapan Hidup

Perkembangan komponen kesehatan digambarkan dengan indikator angka harapan hidup. Angka harapan hidup adalah perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (secara rata-rata). Indikator ini seringkali digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal kesejahteraan rakyat di bidang kesehatan.

Secara umum, angka harapan hidup di secara umum di Sulawesi Tenggara selalu mengalami kemajuan (Grafik 4.4). Sedangkan di Kolaka Timur baru mengalami kenaikan di dua tahun terakhir, sedangkan sebelumnya selalu bertahan di angka 71. Di tahun 2021, angka harapan hidup Kabupaten Kolaka Timur mencapai 72,67 tahun artinya rata-rata penduduk Kabupaten Kolaka Timur

dapat menjalani hidup selama 72 hingga 73 tahun. Jika dibandingkan dengan angka harapan hidup Provinsi Sulawesi Tenggara, angka harapan hidup Kabupaten Kolaka Timur selalu lebih tinggi dimana angka harapan hidup Sulawesi Tenggara tercatat sebesar 71 tahun.

Grafik 4.3 Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten Kolaka Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2021



Sumber : BPS Sulawesi Tenggara

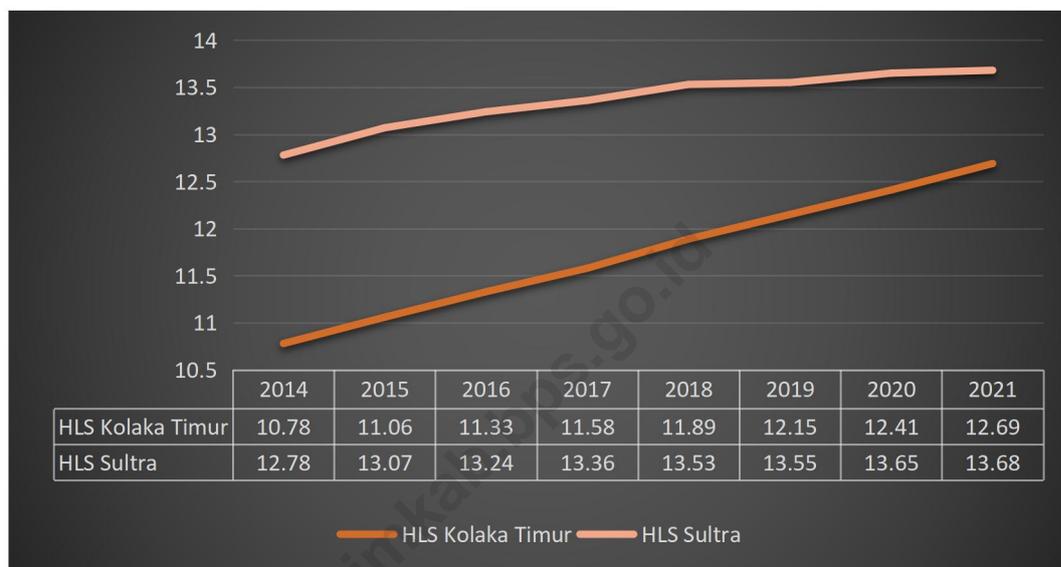
Selain membandingkan secara spasial, kemajuan angka harapan hidup juga dapat digambarkan dengan membandingkannya antar tahun. Perkembangan angka harapan hidup tahun 2021 tercatat mengalami peningkatan sekitar 0,15 persen dari tahun 2020 yang tercatat sebesar 72,67. Peningkatan angka harapan hidup tersebut lebih tinggi bila dibandingkan peningkatan angka harapan hidup Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 yang mencapai 0,05 persen.

4.2.3 Harapan Lama Sekolah

Perkembangan komponen pendidikan direpresentasikan oleh harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk untuk menempuh pendidikan formal. Bobot kedua indikator ini memiliki porsi yang sama dalam menyusun angka IPM, yaitu masing-masing menyumbang setengah dalam membentuk komponen pendidikan.

Harapan lama sekolah (HLS) Kabupaten Kolaka Timur tahun 2021 mencapai 12,69 tahun atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 12,41 tahun dan 12,15 tahun. Selama tahun 2014-2021, harapan lama sekolah Kolaka Timur mengalami peningkatan sebesar 1,91 tahun atau dengan kata lain angka harapan lama sekolah Kabupaten Kolaka Timur meningkat sebesar 2,26 persen. Gambar 4.5 menunjukkan harapan lama sekolah di kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2014-2021.

Grafik 4.4 Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kolaka Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2021



Sumber : BPS Sulawesi Tenggara

Jika dibandingkan dengan angka harapan lama sekolah untuk Provinsi Sulawesi Tenggara, angka yang dicapai oleh Kolaka Timur masih berada dibawah rata-rata provinsi dimana pada tahun 2021 angka harapan lama sekolah Sulawesi Tenggara sebesar 13,68 tahun. Dengan demikian angka harapan lama sekolah Kolaka Timur terpaut sekitar 1 tahun di bawah angka harapan lama sekolah Sulawesi Tenggara.

4.2.4 Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berumur 25 tahun atau lebih untuk menempuh suatu jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Oleh karenanya,

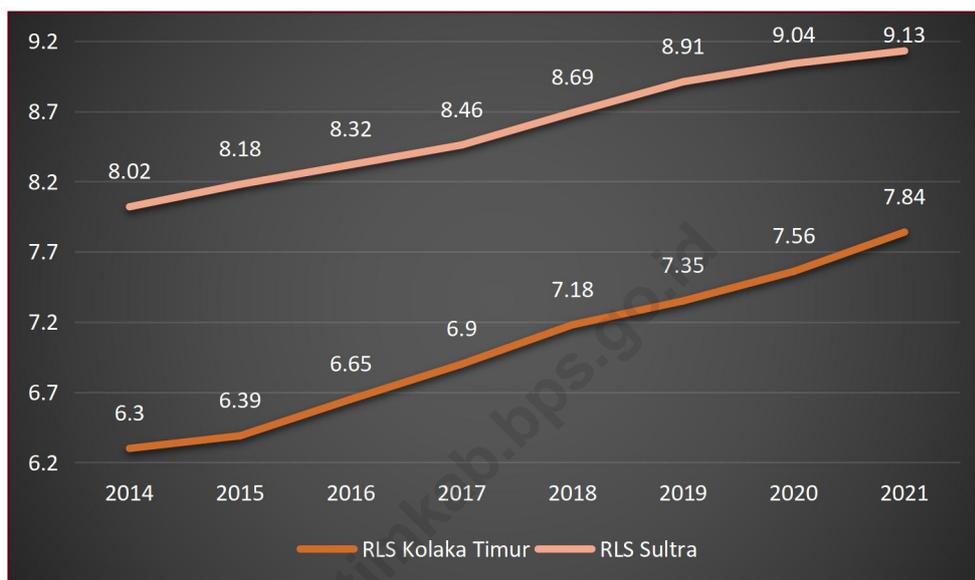


peningkatan fasilitas pendidikan yang dilakukan saat ini tidak akan meningkatkan angka rata-rata lama sekolah untuk saat ini namun untuk rata-rata lama sekolah kedepannya.

Pada tahun 2021, rata-rata lama sekolah Kabupaten Kolaka Timur mencapai 7,84 tahun atau mengalami peningkatan sebesar 0,28 tahun dalam waktu satu tahun dibandingkan dengan tahun 2020 (Gambar 4.5). Artinya rata-rata penduduk Kolaka Timur hanya mengenyam pendidikan hingga setara tingkat SMP kelas satu, atau mengalami putus sekolah ketika berada di kelas dua SMP. Jika dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara, rata-rata lama sekolah untuk kabupaten Kolaka Timur masih terpaat 1 jenjang di bawah Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki angka rata-rata lama sekolah pada tahun 2021 sebesar 9,13 tahun.

Jika dilihat perkembangan dari tahun 2014 hingga 2021, angka rata-rata lama sekolah untuk Kabupaten Kolaka Timur terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Angka pertumbuhannya telah mencapai 24,4 persen sejak tahun 2014. Namun, jika dibandingkan dengan RLS Provinsi Sulawesi Tenggara, terlihat bahwa angka RLS Kabupaten Kolaka Timur masih berada di bawah rata-rata kabupaten/kota se-Sulawesi Tenggara.

Grafik 4.5 Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Kolaka Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2021



Sumber : BPS Sulawesi Tenggara

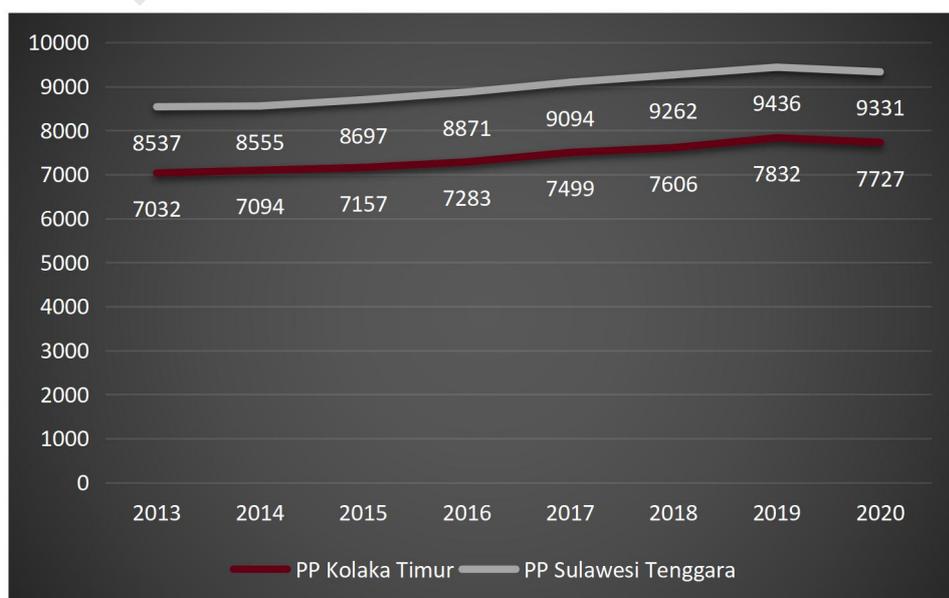
4.2.5 Pengeluaran Perkapita Disesuaikan

Komponen terakhir yang digunakan untuk penghitungan IPM adalah dimensi ekonomi yaitu kemampuan untuk memiliki kehidupan yang layak. Untuk mengukur dimensi daya beli, BPS menggunakan konsumsi perkapita sebagai variabel proksi pengukuran pendapatan perkapita. Komponen ini diukur melalui pendekatan pengeluaran per kapita disesuaikan. Adapun perhitungannya ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Daya beli didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uang untuk memperoleh barang dan jasa. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh harga-harga riil antar wilayah karena nilai tukar yang digunakan dapat menaikkan atau menurunkan daya beli masyarakat tersebut.

Dalam penghitungan pengeluaran per kapita disesuaikan, rata-rata pengeluaran per kapita dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota. Adapun rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan menggunakan tahun dasar 2012=100. Paritas daya beli telah menggunakan harga yang telah distandarkan dengan kondisi Jakarta Selatan sebagai rujukannya. Penggunaan standar harga ini untuk mengeliminasi perbedaan harga antar wilayah sehingga perbedaan kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah dapat diperbandingkan.

Pengeluaran per kapita disesuaikan per tahun Kabupaten Kolaka Timur (Gambar 4.6) tahun 2021 adalah sebesar Rp 7.753.000. Angka tersebut turun dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 7.727.000. Pengeluaran per kapita disesuaikan di Kabupaten Kolaka Timur terus mengalami peningkatan sebesar Rp 0,7 juta dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp. 7 juta.

Grafik 4.6 Perbandingan Pengeluaran Perkapita Kabupaten Kolaka Timur dengan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013-2020



Sumber : BPS Sulawesi Tenggara

Jika dilakukan analisis antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara atau secara spasial, Kabupaten Kolaka Timur menempati urutan ke sembilan dalam hal tingginya pengeluaran per kapita disesuaikan. Posisi Kolaka Timur berada di atas Kabupaten Muna Barat, dan Buton Utara. Jika dibandingkan dengan angka rata-rata kabupaten di Sulawesi Tenggara, Kabupaten Kolaka Timur memiliki angka pengeluaran per kapita disesuaikan yang di bawah rata-rata angka Provinsi Sulawesi Tenggara. Itu artinya kemampuan daya beli masyarakat Kolaka Timur berada di bawah rata-rata Sulawesi Tenggara.

Tabel 4.3 Komponen Indeks Pembangunan Manusia Antar Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara Tahun 2021

Wilayah	AHH	HLS	RLS	PP (Ribu Rupiah)
Buton	68.39	13.76	7.92	Rp 7,324.00
Muna	70.41	13.80	8.46	Rp 8,218.00
Konawe	70.32	13.01	9.21	Rp10,151.00
Kolaka	71.21	12.83	8.99	Rp12,525.00
Konawe Selatan	70.87	12.37	8.11	Rp 9,059.00
Bombana	69.09	11.85	8.04	Rp 8,310.00
Wakatobi	70.48	13.51	8.16	Rp 9,280.00
Kolaka Utara	70.36	12.15	8.22	Rp10,244.00
Buton Utara	70.93	12.92	8.93	Rp 7.496.00
Konawe Utara	69.53	13.08	9.30	Rp 9,181.00
Kolaka Timur	72.82	12.69	7.84	Rp 7,753.00
Konawe Kepulauan	68.25	12.32	9.42	Rp 6,738.00

Muna Barat	70.16	12.51	7.30	Rp 7,502.00
Buton Tengah	67.66	13.12	7.31	Rp 7,244.00
Buton Selatan	67.66	13.24	7.54	Rp 7,279.00
Kota Kendari	73.83	16.89	12.51	Rp14,356.00
Kota Baubau	71.25	15.17	10.91	Rp10,503.00
Sulawesi Tenggara	71.27	13.68	9.13	Rp 9,381.00

Sumber : BPS Sulawesi Tenggara

<https://koltimkab.bps.go.id>



<https://koltimkab.bps.go.id>

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

IPM Kabupaten Kolaka Timur menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2020 IPM Kabupaten Kolaka Timur sebesar 67,02 menjadi 67,76 pada tahun 2021. Peningkatan ini dikarenakan peningkatan seluruh komponen IPM di Kabupaten Kolaka Timur yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

IPM Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2021 masih terbilang cukup rendah dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten di sekitarnya, dimana Kabupaten Kolaka Timur menempati peringkat ke sebelas atau posisi tujuh terbawah. Namun demikian, IPM Kabupaten Kolaka Timur tahun 2020 termasuk dalam kategori sedang yaitu nilai IPM berada di rentang $60 \leq \text{IPM} \leq 70$.



<https://koltimkab.bps.go.id>

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

Kompleks Perkantoran, Desa Lalingato,
Kecamatan Tirawuta, Kolaka Timur, 93582
Homepage: <http://koltimkab.bps.go.id>
Email: bps7411@bps.go.id

ISBN 978-623-93152-1-4 (PDF)



9 786239 315214